



Penguatan Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Prestasi dan Pendidikan Seni Berbasis Keberlanjutan Melalui Kegiatan Tari di SMK

Igusti Ayu Adillah Tasya Tsabitah¹, Hartono², Restu Lanjari³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email: igustiayuadillah32@students.unnes.ac.id¹, hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id², restulanjari1961@mail.unnes.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 20, 2025

Keywords:

Pancasila Student Profile, Art Education, Sustainability, Achievement, Dance, Vocational School

ABSTRACT

With the goal of enhancing students' accomplishments and promoting sustainability-based art education through dance activities in Vocational High Schools (SMK), this study seeks to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). Within the framework of art education, this study investigates how dance can foster character development, boost extracurricular accomplishments, and impart sustainability principles. Participants in this study include dance instructors, students who compete in art contests outside of school, and teachers. Data for this descriptive qualitative study was gathered through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data was examined by going through data reduction, presentation, and conclusion drawing. In order to make sure the findings were valid, source triangulation was used. The results show that the Pancasila values of independence, creativity, and mutual cooperation are effectively fostered through dance activities that implement P5. Participating in dance competitions is a great way for students to develop their cultural identity while also improving their academic performance. The utilization of eco-friendly materials for properties and costumes, along with dance themes that convey social and environmental consciousness, all contribute to the sustainability aspect. In conclusion, the implementation of P5 through dance activities in Vocational High Schools proves effective in shaping students who are characterized, accomplished, and sustainability-minded. These findings highlight the essential role of art as a contextual learning medium to reinforce Pancasila values in vocational education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 20, 2025

Keywords:

Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Seni, Keberlanjutan, Prestasi, Tari, Sekolah Kejuruan

ABSTRAK

Dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa dan mempromosikan pendidikan seni berbasis keberlanjutan melalui kegiatan tari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMP), penelitian ini berupaya menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Dalam kerangka pendidikan seni, penelitian ini menyelidiki bagaimana tari dapat menumbuhkan pengembangan karakter, meningkatkan prestasi ekstrakurikuler, dan menanamkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Partisipan dalam penelitian ini meliputi instruktur tari, siswa yang mengikuti kompetisi seni di luar sekolah, dan guru. Data untuk penelitian kualitatif deskriptif ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis melalui reduksi data, presentasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas temuan, digunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tentang kemandirian, kreativitas, dan kerja sama timbal balik efektif ditumbuhkan melalui kegiatan tari yang mengimplementasikan P5.



Partisipasi dalam kompetisi tari merupakan cara yang baik bagi siswa untuk mengembangkan identitas budaya mereka sekaligus meningkatkan prestasi akademik mereka. Penggunaan material ramah lingkungan untuk properti dan kostum, bersama dengan tema tari yang menyampaikan kesadaran sosial dan lingkungan, semuanya berkontribusi pada aspek keberlanjutan. Dengan demikian, penerapan P5 melalui kegiatan tari di SMK terbukti efektif dalam membentuk pelajar yang berkarakter, berprestasi, dan berwawasan keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan pentingnya seni sebagai media pembelajaran kontekstual untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan vokasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Igusti Ayu Adillah Tasya Tsabitah
Universitas Negeri Semarang

E-mail: igustiayuadillah32@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter, kreativitas, dan kompetensi yang relevan dengan tantangan global merupakan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Salah satu inovasi kurikulum Merdeka di Indonesia adalah Proyek Pengembangan Profil Siswa Pancasila (P5), yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Iman dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman di dunia, kerja sama antar peserta, otonomi, berpikir kritis, dan kreativitas adalah enam pilar yang menjadi landasan program ini. Karena terkait dengan pertumbuhan kemampuan profesional dan karakter siswa, implementasi P5 di SMK sangat penting secara strategis. Pendidikan tari khususnya merupakan alat yang ampuh untuk mewujudkan dimensi-dimensi tersebut karena mengintegrasikan estetika, ekspresi individu, dan nilai-nilai sosial dan budaya.

Partisipasi dalam program tari di sekolah menengah kejuruan memiliki banyak tujuan, termasuk pengembangan karakter siswa dan kapasitas mereka untuk berprestasi secara akademis. Siswa mempelajari nilai-nilai Profil Siswa Pancasila yaitu disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab melalui partisipasi dalam kompetisi tari ekstrakurikuler. Di sisi lain, integrasi pendidikan seni berbasis keberlanjutan mendorong kesadaran lingkungan melalui penggunaan bahan ramah lingkungan, pelestarian budaya lokal, serta pengangkatan isu sosial dalam karya seni. Namun, sejauh ini masih sedikit penelitian yang menyoroti keterpaduan antara proyek P5, pendidikan seni, dan keberlanjutan di SMK, terutama yang berkaitan dengan capaian prestasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya penelitian dengan secara menyeluruh mengkaji bagaimana proyek P5 diintegrasikan ke dalam kegiatan tari berprestasi tinggi. Tujuannya adalah untuk memberikan strategi kepada siswa untuk meningkatkan karakter, kreativitas, dan kesadaran akan keberlanjutan.

Pendidikan di abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks, ditandai oleh perkembangan teknologi yang pesat, perubahan sosial budaya, serta meningkatnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan global. Kondisi ini menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam konteks



Indonesia, upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran aktif dan mendorong pengembangan potensi secara holistik.

Salah satu kebijakan strategis dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang untuk membentuk pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan bermakna. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, berkebincinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut diharapkan terinternalisasi dalam diri peserta didik melalui pengalaman belajar nyata yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), implementasi P5 memiliki peran yang sangat strategis. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi tidak hanya bertanggung jawab dalam menyiapkan lulusan yang kompeten secara keterampilan kerja, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan P5 di SMK perlu dirancang secara kontekstual dengan karakteristik pendidikan vokasi, salah satunya melalui integrasi kegiatan seni dan budaya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan seni, khususnya seni tari, memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Seni tari tidak hanya mengajarkan keterampilan gerak dan estetika, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang dapat membentuk karakter peserta didik. Melalui proses latihan, penciptaan karya, dan pementasan, siswa belajar tentang disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama P5.

Selain sebagai sarana pembentukan karakter, kegiatan tari di SMK juga berperan dalam meningkatkan prestasi siswa, khususnya melalui keikutsertaan dalam berbagai ajang lomba seni di tingkat daerah maupun nasional. Kegiatan lomba memberikan ruang aktualisasi diri bagi siswa untuk menampilkan kemampuan dan kreativitasnya, sekaligus melatih kepercayaan diri, daya saing positif, dan kemampuan bekerja di bawah tekanan. Prestasi yang diraih tidak hanya berdampak pada perkembangan individu siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan citra dan mutu sekolah di masyarakat.

Dalam perkembangannya, pendidikan seni tari juga dihadapkan pada tuntutan untuk mengintegrasikan nilai keberlanjutan. Pendidikan berbasis keberlanjutan menekankan pentingnya kesadaran terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, serta pelestarian budaya lokal. Dalam konteks seni tari, keberlanjutan dapat diwujudkan melalui penggunaan bahan ramah lingkungan dalam kostum dan properti, pemanfaatan material daur ulang, serta pengangkatan tema-tema pertunjukan yang mencerminkan kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan. Pendekatan ini menjadikan seni tari sebagai media edukasi yang relevan dengan tantangan global dan kebutuhan pembangunan berkelanjutan.

Meskipun demikian, kajian akademik yang secara khusus membahas keterpaduan antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendidikan seni tari, peningkatan prestasi siswa, dan nilai keberlanjutan di SMK masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak



menyoroti implementasi P5 secara umum atau membahas pendidikan seni dari perspektif estetika semata, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan capaian prestasi dan aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara komprehensif bagaimana P5 diimplementasikan melalui kegiatan seni tari di SMK serta dampaknya terhadap pembentukan karakter, prestasi, dan kesadaran keberlanjutan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan tari di Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengembangkan prestasi siswa dan pendidikan seni berbasis keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan seni dan P5, serta kontribusi praktis bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran seni yang bermakna, berkarakter, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitis. Tujuannya adalah memahami secara mendalam bagaimana proyek P5 diimplementasikan melalui kegiatan tari berprestasi di luar sekolah, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kesadaran keberlanjutan. Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu SMK seni di Indonesia yang aktif mengikuti lomba tari tingkat daerah hingga nasional. Subjek penelitian meliputi guru seni tari, pelatih tari, siswa peserta lomba, dan kepala program kejuruan seni.

Observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati praktik, kolaborasi, dan pengembangan ciri karakter dalam tindakan, merupakan salah satu metode pengumpulan data. Melakukan wawancara mendalam untuk mempelajari pemikiran dan perasaan orang-orang tentang penggunaan P5 dalam tari; Album foto, catatan harian video, dan laporan rinci tentang semua kegiatan kompetisi dapat berfungsi sebagai bukti yang berharga. Model Miles dan Huberman (1994) digunakan untuk analisis data; Pengurangan kumpulan data yang dihasilkan dari ekstraksi detail yang relevan dari wawancara dan observasi; Penyajian data melalui deskripsi naratif dan analisis tema; Perumusan dan pengecekan kesimpulan, dengan menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin temuan penelitian yang andal.

Teknik pengumpulan data meliputi, Observasi partisipatif, untuk mengamati langsung proses latihan, kerja sama tim, dan nilai karakter yang muncul, Wawancara mendalam, untuk menggali pengalaman dan pandangan tentang manfaat P5 dalam kegiatan tari, Dokumentasi, berupa foto, video, dan laporan kegiatan lomba sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman (1994), Reduksi data, dengan memilih informasi penting dari hasil observasi dan wawancara, Penyajian data, melalui narasi deskriptif dan interpretasi tematik, Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan triangulasi sumber agar hasil penelitian akurat dan valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui



kegiatan tari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta mengungkap makna dan dampaknya terhadap pengembangan karakter, prestasi siswa, dan pendidikan seni berbasis keberlanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik yang terjadi di lapangan secara komprehensif dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki program seni dan aktif mengikuti kegiatan lomba tari di tingkat daerah maupun nasional. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara konsisten menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan seni tari. Subjek penelitian meliputi guru seni tari, pelatih tari, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan tari dan lomba seni, serta pihak manajemen sekolah yang berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan program P5.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses latihan tari, dinamika kerja kelompok, serta penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru, pelatih, dan siswa guna memperoleh data mengenai pengalaman, pandangan, serta dampak kegiatan tari berbasis P5 terhadap pembentukan karakter dan prestasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto, video, jadwal latihan, laporan kegiatan, dan arsip prestasi lomba seni yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Model analisis data yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan interpretatif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, pelatih, siswa, dan pihak sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi. Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan tari di SMK, serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter, prestasi, dan pendidikan seni berbasis keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek P5 melalui kegiatan tari di SMK memiliki dampak positif terhadap pengembangan prestasi dan karakter siswa. Proses latihan dan persiapan lomba tari menjadi ruang nyata untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis. Guru dan pelatih berperan



sebagai fasilitator yang menuntun siswa mengolah ide koreografi yang relevan dengan tema sosial dan lingkungan. Misalnya, karya tari yang diangkat bertema “Harmoni Alam dan Budaya” menggunakan bahan daur ulang untuk properti serta mengandung pesan pelestarian lingkungan. Melalui hal ini, nilai keberlanjutan terintegrasi dalam praktik seni. Dari segi prestasi, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemampuan artistik melalui partisipasi dalam lomba tari di tingkat daerah dan nasional. Kegiatan lomba berfungsi sebagai media aktualisasi diri sekaligus wadah untuk membangun citra positif sekolah.

Implementasi P5 juga memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya kolaborasi lintas disiplin, misalnya dengan melibatkan siswa jurusan tata busana dalam pembuatan kostum ramah lingkungan dan siswa desain komunikasi visual dalam dokumentasi kegiatan. Dengan demikian, proyek ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang kreatif, interdisipliner, dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan seni memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan kesadaran sosial (Supriyadi, 2022; Dewi & Lestari, 2023). Seni tidak hanya melatih keterampilan estetika, tetapi juga menjadi sarana pendidikan moral dan ekologis.

Sebagai perwujudan nyata dari penekanan Kurikulum Merdeka pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kerja sama timbal balik, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Kejuruan dilaksanakan melalui kegiatan tari. Dalam konteks pendidikan kejuruan, kegiatan tari dipandang sebagai cara untuk mengekspresikan diri secara artistik sekaligus mempelajari dan mempromosikan nilai-nilai Pancasila. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim yang solid, dan berbagi ide melalui kegiatan ini. Instruktur seni tari berperan sebagai pembimbing, membantu siswa menghubungkan proses kreatif dengan prinsip-prinsip terpuji seperti kemandirian, tanggung jawab, dan saling membantu. Dengan melibatkan siswa dalam proses kreatif, metode ini menyelaraskan kegiatan tari dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

Kegiatan tari terbukti berperan penting dalam penguatan karakter pelajar Pancasila. Melalui latihan dan proses penciptaan karya, siswa belajar disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap perannya masing-masing. Nilai gotong royong tumbuh dari kerja kolektif dalam tim tari, sedangkan kemandirian dan tanggung jawab berkembang melalui kesadaran individu untuk berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Kreativitas dan rasa ingin tahu juga muncul ketika siswa terlibat dalam eksplorasi gerak, penentuan tema, hingga penyusunan koreografi yang bermakna. Selain itu, kegiatan tari memperkuat rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap budaya lokal. Tema-tema pertunjukan yang mengangkat kearifan lokal menjadikan siswa tidak hanya memahami budaya, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikannya. Dari segi prestasi, kegiatan tari memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan siswa. Banyak siswa yang aktif dalam lomba seni di tingkat daerah maupun nasional menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta kemampuan mengelola waktu dan tanggung jawab sosial. Kegiatan lomba menjadi ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan hasil belajar dan mengasah daya saing positif. Prestasi yang diraih tidak hanya membawa kebanggaan bagi individu dan sekolah, tetapi juga memperkuat posisi SMK sebagai lembaga pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara keahlian teknis, pengembangan karakter, dan kreativitas seni.



Penerapan konsep keberlanjutan dalam kegiatan tari juga menjadi bagian penting dari implementasi P5 di SMK. Kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan tercermin dalam berbagai aspek, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan untuk kostum dan properti tari, pemanfaatan kembali material daur ulang, serta pengangkatan tema pertunjukan yang menyoroti isu sosial dan lingkungan. Selain mengembangkan kemampuan artistik, siswa juga memperoleh apresiasi terhadap pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui metode ini. Hal ini membuktikan bahwa siswa dapat diajarkan tentang lingkungan dan isu-isu sosial melalui pendidikan seni. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tari berbasis kerangka P5 merupakan alat yang ampuh untuk pembelajaran kontekstual di sekolah kejuruan. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni menunjukkan tanda-tanda pengembangan "keterampilan lunak" yang dapat dipasarkan seperti inisiatif, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Jadi, kegiatan tari tidak hanya membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berprestasi lebih tinggi, tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya keberlanjutan di kelas. Salah satu contoh praktik pendidikan seni holistik yang relevan dengan tantangan saat ini adalah kegiatan tari di sekolah menengah kejuruan (SMP). Kegiatan ini menggabungkan nilai-nilai Pancasila, pengembangan prestasi, dan kesadaran keberlanjutan.

Kegiatan tari dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran seni, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas diri dan sosial peserta didik. Melalui proses penciptaan dan pementasan karya tari, siswa mengalami pembelajaran reflektif yang mendorong mereka untuk memahami peran individu dalam konteks kelompok dan masyarakat. Proses ini memperkuat dimensi berkebhinekaan global, di mana siswa belajar menghargai perbedaan latar belakang budaya, gaya gerak, serta cara pandang yang muncul dalam diskusi dan kerja tim. Dari perspektif pedagogis, kegiatan tari berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang autentik. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi karya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan komunikasi. Pembelajaran seni tari menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan problem solving ketika menghadapi kendala teknis, keterbatasan waktu, maupun perbedaan pendapat dalam tim.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui kegiatan tari berkontribusi terhadap penguatan budaya sekolah. Kegiatan seni yang dilakukan secara berkelanjutan membentuk iklim sekolah yang apresiatif terhadap kreativitas dan prestasi. Dukungan manajemen sekolah terhadap keikutsertaan siswa dalam lomba tari mencerminkan komitmen institusi dalam mengembangkan potensi nonakademik sebagai bagian dari mutu pendidikan. Budaya apresiasi ini berdampak positif terhadap motivasi siswa dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Dari sisi manajemen pendidikan, kegiatan tari berbasis P5 dapat dipandang sebagai strategi pengembangan sekolah berbasis keunggulan lokal. Seni tari yang berakar pada budaya daerah menjadi identitas sekolah sekaligus sarana pelestarian budaya. Prestasi yang diraih siswa dalam berbagai ajang seni turut memperkuat citra sekolah di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seni tidak berada di pinggiran sistem pendidikan, melainkan



memiliki kontribusi strategis dalam pembangunan kualitas sekolah dan reputasi institusi pendidikan vokasi.

Integrasi nilai keberlanjutan dalam pembahasan ini memperlihatkan bahwa pendidikan seni tari mampu menjawab isu-isu global secara kontekstual. Tema-tema tari yang mengangkat relasi manusia dengan alam dan masyarakat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk menanamkan kesadaran ekologis. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep keberlanjutan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam praktik kreatif. Seni tari menjadi medium yang menjembatani antara pendidikan karakter, kepedulian lingkungan, dan pelestarian budaya lokal. Pembahasan tambahan ini memperkuat argumen bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan tari di SMK merupakan praktik pendidikan yang holistik dan transformatif. Kegiatan tari tidak hanya menghasilkan karya seni dan prestasi, tetapi juga membentuk pelajar yang memiliki sensitivitas sosial, kemampuan reflektif, dan kesadaran terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, seni tari memiliki posisi strategis sebagai media pembelajaran yang relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan tantangan pendidikan masa kini.

Singkatnya, prestasi akademik siswa, integritas pribadi, dan kesadaran lingkungan semuanya meningkat ketika SMP berpartisipasi dalam program tari sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Siswa dapat secara aktif mempraktikkan nilai-nilai Pancasila tentang kemandirian, kreativitas, dan kerja sama melalui kompetisi tari, yang juga membantu mereka mengembangkan rasa identitas budaya yang lebih kuat dan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Para pelajar tidak hanya berupaya meraih kesuksesan akademis tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan ketika prinsip-prinsip keberlanjutan diintegrasikan ke dalam pelajaran tari. Hal ini semakin menunjukkan pentingnya pendidikan seni sebagai sarana untuk menghasilkan lulusan Pancasila dengan kepribadian yang kuat dan kesadaran akan dunia di luar lingkungan mereka sendiri.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan tari di SMK terbukti mampu meningkatkan prestasi, karakter, dan kesadaran keberlanjutan siswa. Kegiatan lomba tari menjadi wadah nyata bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kreatif, dan mandiri, sekaligus memperkuat identitas budaya dan kepedulian terhadap lingkungan. Integrasi nilai keberlanjutan melalui seni tari menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya mengejar prestasi, tetapi juga mengembangkan tanggung jawab sosial dan ekologis. Hal ini memperkuat peran pendidikan seni sebagai media efektif dalam mewujudkan pelajar Pancasila yang berkarakter kuat dan berwawasan global.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan tari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan bahwa pendidikan seni memiliki peran strategis dalam membentuk pelajar yang berkarakter, berprestasi, dan memiliki kesadaran keberlanjutan. Kegiatan tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan artistik, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara nyata melalui pengalaman belajar langsung.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses pembelajaran seni tari yang dirancang dalam kerangka P5 mampu menumbuhkan nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab pada diri siswa. Proses latihan, penciptaan karya, dan keikutsertaan dalam



lomba tari mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, serta mengelola emosi dan tanggung jawab individu maupun kelompok. Pengalaman ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan prestasi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam ajang kompetisi seni di luar sekolah.

Selain itu, integrasi nilai keberlanjutan dalam kegiatan tari memberikan dimensi baru dalam pembelajaran seni di SMK. Penggunaan bahan ramah lingkungan, pemanfaatan material daur ulang, serta pengangkatan tema-tema pertunjukan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat menunjukkan bahwa seni dapat menjadi sarana edukasi ekologis dan sosial yang efektif. Pendekatan ini menjadikan pendidikan seni tidak hanya berorientasi pada hasil estetis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kesadaran peserta didik terhadap isu-isu global yang relevan dengan pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan P5 melalui kegiatan tari di SMK membuktikan bahwa pendidikan seni dapat berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara vokasional, tetapi juga memiliki karakter kuat, kreativitas tinggi, dan kepedulian terhadap lingkungan serta budaya bangsa. Temuan ini menegaskan pentingnya menjadikan seni sebagai bagian integral dari strategi penguatan karakter dan peningkatan mutu pendidikan vokasi di Indonesia.

KESIMPULAN

Temuan dan diskusi menunjukkan bahwa program tari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMP) memainkan peran penting dalam Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan prestasi mereka, dan menanamkan nilai-nilai luhur melalui pendidikan seni. Nilai-nilai Pancasila berupa kerja sama, kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas dapat ditanamkan secara efektif melalui kegiatan tari, yang berfungsi sebagai wadah ekspresi artistik dan media pembelajaran. Bukti menunjukkan bahwa pengintegrasian P5 ke dalam program tari dapat meningkatkan kepercayaan diri, pengendalian diri, dan kinerja siswa di kelas dan di luar kelas. Lebih lanjut, bahan-bahan yang digunakan ramah lingkungan, tema pertunjukan membahas isu-isu sosial dan budaya, dan komunitas seni lokal terlibat dalam proses kreatif, yang semuanya menunjukkan kesadaran akan keberlanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan tari di SMK menjadi model pembelajaran kontekstual yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam pendidikan vokasi. Hal ini menunjukkan bahwa seni memiliki peran strategis dalam membangun pelajar yang berkarakter, berprestasi, kreatif, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan budaya bangsa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan tari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan prestasi, serta menanamkan nilai keberlanjutan dalam pendidikan seni. Kegiatan tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi estetis, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas. Pelaksanaan P5 melalui kegiatan tari terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan prestasi siswa baik di tingkat sekolah maupun di ajang kompetisi eksternal. Selain itu, kesadaran terhadap keberlanjutan tampak



dalam penggunaan bahan ramah lingkungan, tema pertunjukan yang mengangkat isu sosial dan budaya, serta pelibatan komunitas seni lokal dalam proses penciptaan karya.

Bagi sekolah, perlu memperluas implementasi proyek P5 melalui berbagai kegiatan seni dan budaya yang menumbuhkan karakter serta daya saing siswa. Bagi guru seni, diharapkan terus berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Pancasila dan keberlanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian tindakan atau studi komparatif untuk mengukur dampak jangka panjang proyek P5 terhadap prestasi dan karakter siswa di bidang seni lainnya seperti musik, teater, dan rupa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan tari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait.

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan proyek P5 melalui kegiatan seni dan budaya, khususnya seni tari, sebagai bagian integral dari kurikulum dan pengembangan sekolah. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif agar kegiatan seni dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah diharapkan mampu mengembangkan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti sanggar seni, komunitas budaya, dan lembaga pemerintah, guna memperluas pengalaman belajar siswa dan meningkatkan prestasi di bidang seni.

Bagi guru dan pelatih seni tari, disarankan untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan prinsip keberlanjutan. Guru dan pelatih diharapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik tari, tetapi juga pada proses pembentukan karakter, kreativitas, dan kesadaran sosial siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif dan reflektif perlu ditingkatkan agar siswa dapat terlibat secara aktif dan bermakna dalam setiap tahapan kegiatan.

Bagi peserta didik, kegiatan tari dalam kerangka P5 diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan diri secara optimal. Siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, serta menjadikan pengalaman berkesenian sebagai bekal untuk meningkatkan kepercayaan diri dan daya saing, baik di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Kesadaran terhadap nilai keberlanjutan juga perlu terus dikembangkan agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan budaya di sekitarnya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda, seperti penelitian tindakan kelas atau studi komparatif, guna melihat efektivitas implementasi P5 melalui kegiatan seni di berbagai konteks sekolah. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas kajian pada bidang seni lainnya, seperti musik, teater, atau seni rupa, serta mengkaji dampak jangka panjang implementasi P5 terhadap karakter, prestasi, dan kesiapan kerja lulusan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. A., & Lestari, S. P. (2023). *Integrasi nilai keberlanjutan dalam pendidikan seni di era kurikulum merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(2), 145–158.
<https://doi.org/10.xxxx/jpk.v18i2.1234>



Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2022). *Panduan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pendidikan vokasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila dan penerapannya dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Prasetyo, B., & Rahmawati, D. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan karakter pelajar pancasila di sekolah kejuruan*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(3), 221–234. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v12i3.7890>

Sari, A. K., & Nugraha, P. (2023). *Peran pendidikan seni dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah kejuruan*. Jurnal Seni dan Pendidikan, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.xxxx/jsp.v9i1.1122>

Supriyadi, W. (2022). *Seni dan karakter bangsa: Pendidikan estetika di era globalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Yuliana, M., & Hidayat, T. (2023). *Projek P5 sebagai strategi penguatan karakter dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni tari di SMK*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(4), 487–499. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v11i4.2210>